

Young Artists Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta x Sangkring present:

Leksikon Artistika

June 26th - September 9th 2024 11am - 5pm

Lorong Sangkring Art Space

A Catalog.

06
24

LEKSI- -KON ARTISTIKA.

Writer :

Dr. I Gede Arya Sucitra, M.A

I Putu Rivaldo Pramana Putra

Participating Artists :

I Kadek Galang Nararya . I Made Lingkar Waru . Ida Bagus Angga Aditya . Kadek Nanda Darmayanta
Muhammad Aqil Najih Reza . Rara Bening . Tifani Anggun . Zhengkang Vijaya
Sultan Jordhi . Vito Ariyanto . Yunan Pramudita

LEKSIKON ARTISTIKA

Kosarupa Artistik Generasi Z di Era Kontemporer

Di era digital ini, batasan geografis tak lagi menjadi penghalang bagi para seniman untuk mengakses informasi dan inspirasi. Periode gemilang teknologi dan serba digital menjadi moda eksplorasi media dan apropriasi kecenderungan seni dan ikonnya. Karya seni tidak pernah lepas dari jiwa zaman kebudayaan dan masyarakatnya. Profesi keseniman menjadi salah satu penanda keadaban dan tingginya peradaban suatu bangsa. Ini sebagai bukti dan jejak imajinasi manusia yang termanifestasikan dengan munculnya berbagai prasasti pemikiran dan artefak karya seni menyesuaikan dengan kebutuhan dan transformasi percepatan interaksi teknologi dan kolektivitasnya.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang melek teknologi dan terpapar budaya pop. Pengaruh ini pun terlihat dalam karya-karya yang dipamerkan. Beberapa seniman menggunakan referensi dari media sosial dan budaya pop dalam karyanya, menunjukkan bagaimana dunia direspon dalam kaca mata 'prisma pop' mereka. Semangat ini pun tercermin dalam pameran Leksikon Artistika yang menampilkan karya-karya seniman muda Sanggar Dewata Indonesia (SDI). Pameran ini menjadi ruang kultural sekaligus sosialita seniman Generasi Z Yogyakarta untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan jejak artistik mereka dalam konteks zaman yang terus berkembang. Karya-karya yang dipamerkan menunjukkan perpaduan menarik antara tradisi dan modernitas. Para seniman muda SDI terinspirasi oleh akar budaya mereka, namun tak ragu untuk mengeksplorasi gaya dan teknik baru yang bertebaran di media sosial dan mengapropriasi baik pada sisi simbolik, motif hingga ikoniknya untuk menemukan 'kuasa identitas personal' sebagai kode karakteristik estetikanya dalam patahan jejak media sosial yang serba instan.

Leksikon Artistika adalah sebuah kekayaan visual yang menjadi jejak-jejak penting sebagai 'investasi visual' yang diwariskan sepanjang masa sesuai dengan konteks kebutuhan batin dan transformasi sosial masyarakat penyangganya. Investasi visual tidak serta merta hanya pada kode ekonomi pangsa pasar kapitalistik tertentu, namun merujuk kekayaan modal kapital budaya khusus kepada kami para seniman diaspora Bali dan seniman daerah lainnya yang memiliki akar seni tradisi yang kuat dengan nilai estetikanya sendiri. Sebagai seniman diaspora Bali di Yogyakarta, adakalanya momen untuk merefleksikan kehadiran pengalaman-pengalaman personal yang penuh dengan nilai tradisi & lokalitas yang dipertautkan dengan fenomena global.

Pameran 'Leksikon Artistika' diinisiasi oleh para seniman muda Sanggar Dewata Indonesia yang tergabung dalam sub-organisasi "Young Artists SDI" serta merangkul keberagaman artistik tiga seniman muda undangan. Jika pameran seni rupa Kama Chitra di ruang galeri Sangkring Art Space berupaya menggali kedalaman filosofis atas niat, hasrat dan representasi estetik para seniman dalam berkarya, pameran Leksikon Artistika merupakan tantangan bagi para seniman muda untuk menghadirkan eksplorasi keunikan teknik dan metode visual berdasarkan ingatan keindahan, keterampilan artistik, dan pengetahuan akademik seni mereka.

'Leksikon Artistika' merupakan frasa dari dua kosakata 'Leksikon & Artistika'. KBBI menerangkan, leksikon adalah keseluruhan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seorang individu atau suatu bahasa; kamus. Artistika adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan seni; sifat-sifat yang berhubungan dengan seni; keindahan seni. Jadi dapat diumpamakan bahwa leksikon artistika merupakan perbendaharaan nilai-nilai artistik yang memuat rekaman teknis dan visual seorang seniman secara individu. Perbendaharaan yang bisa saja didapat dari pengalaman pribadi, observasi ataupun pengaruh-pengaruh eksternal dari media yang mereka konsumsi.

Pengayaan kosarupa seniman muda ini tidak terlepas dari proses meniru, menyalin, adaptasi dan kreasi. Jika membahas proses meniru dan menyalin objek realitas, serangkai dengan teori mimesis yang diungkapkan Plato sebagai proses meniru realita untuk dihadirkan kembali ke dalam sebuah karya seni. Leksikon Artistika juga dapat dikatakan proses meniru dan meminjam nilai artistik yang sudah ada sebelumnya sebagai bentuk pendalaman studi dan pencarian karakter estetikanya. Pameran ini mencoba mengetengahkan beragam jejak artistik dalam masa pengembangan identitas visual yang kuat dan eksperimentatif para seniman Generasi Z.

Jejak artistik seperti apa yang ditawarkan seniman muda ini di era 'dunia datar' dimana internet global dengan media sosialnya membangun persepsi dunia tanpa sekat batas? Tentu kelebihanannya adalah kemudahan akses referensi estetika, variasi teknik dan material maupun penghidupan kembali pemikiran para maestro seni yang telah terkubur dalam lipatan-patahan sejarah seni.

Representasi jiwa milenial yang cerah, full color dan penuh drama 'galau' ala curhat media sosial, nampak karya-karya yang didominasi dengan warna-warna cerah merupakan salah satu bentuk kepekaan para seniman atas penetrasi fenomena universalitas ikonik seni rupa global yang sedang berlangsung. Di sisi lain, para perupa muda ini memiliki akar kesenian dan nilai-nilai estetika yang tertanam sejak kecil utamanya mereka asal Bali. Konsepsi meniru, menyalin, dan mengadaptasikan pengembangan dari jejak-jejak artistik yang sudah eksis sebelumnya, masih dapat dilihat dari karya para perupa yang sedari kecil sudah lekat terpapar dan terpesona gaya visual dari lingkup keluarganya, yaitu: Galang Nararya dengan figur-figur ilustratifnya, Lingkar Waru yang mengawinkan torehan ekspresif dengan bidang-bidang minimalis untuk menonjolkan objek bunga dalam lukisannya & sebagai anggota termuda Zhengkang Vijaya pun mencoba bereksperimen dengan pola artistik yang akrab dengan dunia kesehariannya di keluarga seniman. Kesemuanya itu adalah proses eksperimentatif yang sah, wajar sebagai langkah membuka cakrawala artistik personal, dan demikianlah seni dengan segala jejak estetikanya digenerasikan. Tiffani Anggun yang bekerja di industri desain interior yang sering kali bersinggungan dengan eksperimen material & warna mencoba menerapkan eksperimen materialnya ke dalam karya-karya abstrak dengan visual cenderung geometris yang cukup segar untuk dilihat.

Pameran seni rupa 'Leksikon Artistika' menjadi bukti bahwa eksperimentasi seniman dan wajah estetika seni rupa di Indonesia terus berkembang dan beradaptasi dengan zaman. Para seniman muda Generasi Z menunjukkan potensi dan kreativitas mereka dalam mengekspresikan diri dan merefleksikan pengalaman mereka di era global. Kami yakin, setiap seniman ada masanya, dan setiap masa akan ada seniman hebat yang dilahirkan.

Semoga keberlimpahan leksikon artistika pameran ini, mampu menggoda ruang interaktif nyata bagi pengunjung untuk berdialog dengan para seniman dan mempelajari 'investasi visual' seni, tentang proses kreatif mereka serta kolaborasi partisipatoris yang inklusif.

Yogyakarta, Juni 2024

Dr. I Gede Arya Sucitra, M.A
(Dosen Seni Murni FSR ISI Yogyakarta)

I Putu Rivaldo Pramana Putra
(Ketua Young Artists Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta)

I Kadek Galang Nararya

01 /

Suatu tindakan, baik disengaja maupun tidak, yang bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan. Melalui hasil cipratan ini, terbentuknya gambaran visual untuk memicu imajinasi yang dapat dikembangkan.



Dunia Antah Berantah



Mencari Arah



Tertangkap



Di Kandang



Dalam Rimba



Mengarungi



Bergejolak

W 60cm x
H 70cm

Acrylic on canvas

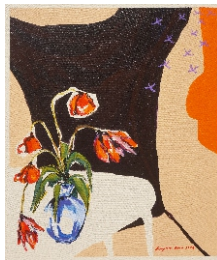
2024

○○○

I Made Lingkar Waru

02 /

Bunga sebagai elemen simbolis yang dikombinasikan dengan garis garis yang dinamis atau ekspresif untuk mengkomunikasikan emosi atau perasaan.



Flourish of Feelings



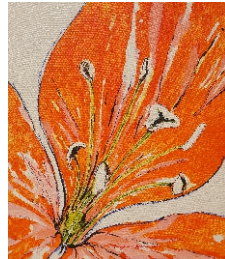
Flower #3



Flower #2



Synthetic Flowers #2



Eternal Petals



Synthetic Flowers #1



Flower #1



Flower #4



Garden of Expressions

W 60cm x
H 70cm

Acrylic on canvas

2024

●●●

Ida Bagus Angga Aditya

03 /

Dalam rangkaian sembilan panel, sosok figur melambangkan individu yang memulai perjalanan untuk mencapai suatu pencerahan. Objek moth yang berbinar muncul untuk memandu sosok tersebut, dilihat sebagai simbol harapan dan transformasi. Setiap panel menandai sebuah langkah dalam perjalanan transformatif ini, dengan sosok yang bergerak mendekati bola cahaya. Gerakan ini dapat diartikan sebagai ketidaktahuan atau kegelapan secara bertahap, digantikan oleh kejelasan dan pemahaman. Kehadiran moth menggarisbawahi pentingnya bimbingan dan harapan untuk menuju sesuatu yang diinginkan. Panel terakhir, di mana sosok tersebut mencapai bola cahaya, mewakili puncak dari pencarian ini. Di sini, bola cahaya melambangkan pencapaian pencerahan atau realisasi diri yang mendalam. Ini menandakan penemuan kebenaran batin, tujuan, atau pemenuhan spiritual, menandai akhir dari perjalanan dan awal dari keadaan keberadaan yang baru. Karya ini berbicara tentang tema-tema universal dalam mencari pengetahuan, mencapai sesuatu yang diinginkan, mengatasi tantangan, dan kekuatan bimbingan dan harapan yang transformatif sebagai esensi pertumbuhan pribadi dan spiritual.



Guided by the Light

W 70cm x
H 70cm

Oil on canvas

2024

○○○

Kadek Nanda Darmayanta

04 /

Makhluk hidup dan alam merupakan sebuah kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam hidup dan proses berkehidupan. Manusia sebagai makhluk hidup yang diciptakan memiliki akal dan pikiran paling 'sempurna' sangat bergantung pada alamnya (hewan dan tumbuh-tumbuhan) untuk bertahan hidup. Alam memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, salah satunya yaitu hutan atau kawasan-kawasan hijau. Hutan merupakan penyumbang 30% oksigen di muka bumi. Hutan juga menjadi bagian penting dalam memenuhi pengurangan gas emisi rumah kaca. Melalui karya-karya yang tercipta, penulis ingin menyampaikan pandangan, kritikan, sekaligus cerminan terkait fenomena yang terjadi khususnya di Bali dan Indonesia. Omnivora ciptaan 'kita' dimaksudkan sebagai mesin penghancur atau mesin pembangunan yang tak pandang bulu, menggila putarnya dan rakus-rakusnya yang diciptakan manusia untuk mewujudkan apa yang ia inginkan, dan tak jarang merusak lingkungan itu sendiri tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya bagi keberlangsungan hidup manusia. Ini menjadi sebuah tema yang menjembatani renungan intuitif tentang bagaimana kita bisa mengendalikan ego dan nafsu melalui rasa syukur yang disyukurkan serta maaf yang setulus-tulusnya dan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk alam kita tercinta.



Omnivora Ciptaan "Kita"

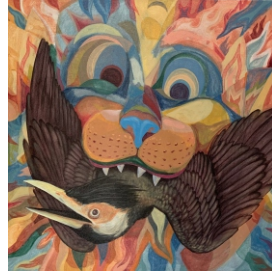
W 66cm x W 59cm x
H 66cm H 51cm

Mix media on raw canvas

2024

●●●

Setiap manusia memiliki memori visual yang disimpan dalam memori ingatan otak, dengan apa yang kita lihat sehari hari maupun sebuah terkaan gambaran visual dari teks pemantik. Dalam hal ini sebuah realitas yang saya jalani adalah sebuah realitas pemantik dari realitas yang saya buat, sebuah respon terhadap realitas yang di invasi oleh imajinasi dari memori visual yang saya miliki. Series "Killing Reality" ini merupakan sebuah interpretasi dari sebuah hiperealitas terhadap objek realita yang pernah saya lihat alami dan rasakan.



Killing Reality

W 70cm x
H 70cm

Mix media on canvas

2024



Rara Bening

Karya seni "Me and My Neighbor" menggambarkan hubungan erat dan harmonis antara manusia dan alam. Mengekspresikan kesatuan ini melalui karya yang kaya akan simbolisme dan detail.

Di pusat komposisi, wajah manusia yang tenang melambangkan peran sebagai penjaga bumi. Di sebelahnya, burung yang terbang melambangkan kebebasan dan hubungan antara bumi dan langit, sedangkan kupu-kupu berwarna-warni di sisi lain menyiratkan perubahan dan keindahan alam.

Bunga-bunga mekar melambangkan keindahan dan keragaman hayati, sementara bintang-bintang di latar belakang mengingatkan akan keterhubungan kita dengan alam semesta.

Setiap elemen berinteraksi harmonis, menciptakan cerita tentang keseimbangan dan koeksistensi antara manusia dan alam. Dengan teknik halus dan warna kaya, "Me and My Neighbor" mengajak penonton merenung dan menghargai keindahan serta tanggung jawab menjaga alam.



Me and My Neighbor

W 50cm x
H 50cm

Gouache on paper

2024



Perception of light is a series of 9 pieces artwork. Each one of them are representing how light can be bend and perceived as the spectrum of hues. Translucent medium mix with pigment create a semi transparent look. Each layers are pile up to make a sense of depth in an abstraction manner.

when your eyes caught various wavelengths of light thus you see colours.~



**Perception of
Light Series**

W 30cm x
H 30cm

Latex on plywood
2024



Unfinal Us



Majestic Worship

W 50cm x
H 60cm

Acrylic on canvas
2024

Keberangkatan karya ini adalah dari pandangan empiris penulis terhadap daerah asal penulis yaitu minangkabau atau Sumatera barat yang cenderung melekat budaya islami, namun dari sini melihat dan tidak menelan mentah budaya yang diterima dari kecil, diruntut dari hasil riset sejarah, adanya penemuan arca bairawa di daerah minangkabau bisa dikatakan bahwasanya pendahulu daerah di minangkabau bukan dari seorang yang islami, dan diperkuat juga di dalam sejarah asal muasal minangkabau dijelaskan adanya sangkut pautnya pangeran adityawarman dari majapahit di daerah minangkabau yang menikahi gadis dari daerah minangkabau.



Bumi Andalas

W 60cm x
H 70cm

Oil on canvas

2024

Minangkabau merupakan wilayah yang sangat terbuka terhadap kebudayaan luar. Pada masa klasik, kebudayaan India memberikan peran dalam mewarnai dinamika kebudayaan Minangkabau hal tersebut bisa dilihat dari tinggalan tangible dan intangiblenya. Artikel ini lebih banyak menyoroti tentang budaya tangible yang ada di Minangkabau. Adapun obyek situs penulisan artikel ini adalah Situs Padangroco, Situs Bukik Awang Maombiak, Situs Pulau Sawah, Situs Rambahan. Dari situs yang ada dapat di interpretasikan bahwa artefak yang ada di daerah tersebut merupakan tinggalan agama Budha yang dipengaruhi oleh kebudayaan India

Vito Ariyanto



Abstraksi

W 60cm x
H 70cm

Acrylic on canvas

2024

Pola pola geometris dan garis yang tercipta selaras dengan isi pikiran, kondisi yang dirasa tertekan akibat aktifitas sehari-hari, atau mungkin hanya pikiran saja yang mempengaruhi, emosi yang tercipta dipaksakan untuk membuat bentuk bentuk yang sempurna, hal yang pertama bagi saya, namun naas hal itu belum sempurna.



Monster Kecil

W 60cm x
H 70cm

Acrylic on canvas

2024

Dalam setiap perjalanan hidup, kita sering kali dihadapkan pada momen-momen penuh keraguan dan kebingungan. Di saat-saat seperti ini, ada sebuah "monster kecil" dalam diri kita yang muncul, menyelinap ke dalam pikiran dan hati, menggoyahkan keyakinan kita, dan menimbulkan kebimbangan. Monster ini tidak berbentuk nyata, tetapi dampaknya begitu terasa. Ia adalah perwujudan dari ketakutan, ketidakpastian, dan kecemasan yang menghantui setiap langkah kita. Maka kendalikan monster itu dalam diri kita dengan keyakinan dan ketekunan.

Hosted by:

 SANGKRING

 Sanggar Dewata
Indonesia

 Young
artists
Sanggar Dewata Indonesia
Yogyakarta

 YOGIA ANNUAL ART

